

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bangsa dan Negara Indonesia dewasa ini memasuki era reformasi yang ditandai oleh poses perubahan di berbagai bidang kehidupan, baik politik, ekonomi maupun sosial budaya. Arah kehidupan nasional tercantum dalam garis-garis besar haluan negara (GBHN) adalah terwujudnya masyarakat Indonesia yang damai dan demokratis, berkeadilan, berdaya saing, maju dan sejahtera serta beriman dan bertakwa.

Mewujudkan masyarakat yang berkualitas dan demokratis merupakan tanggung jawab pendidikan terutama dalam mempersiapkan peserta didik menjadi subjek yang semakin berperan menampilkan keunggulan diri yang kompetitif, tangguh, kreatif, mandiri dan profesional.

Sebagai perwujudan cita-cita nasional telah diberikan undang-undang sistem pendidikan nasional (UUSPN No.20 tahun 2003). pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia dalam rangka mewujudkan tujuan nasional. Setiap Warga Negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan serta berkesempatan seluas-luasnya untuk mengikuti pendidikan guna memperoleh pengetahuan, kemampuan

dan keterampilan yang sekurang-kurangnya setara dengan pendidikan dasar.

Proses belajar mengajar/proses pengajaran merupakan suatu kegiatan melaksanakan kurikulum suatu lembaga pendidikan, agar dapat mempengaruhi para siswa mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Tujuan pendidikan pada dasarnya mengantarkan para peserta didik menuju pada perubahan-perubahan tingkah laku baik intelektual, moral, maupun sosial agar dapat hidup mandiri sebagai individu makhluk sosial.

Matematika sebagai salah satu ilmu dasar dewasa ini telah berkembang dengan pesat, baik materi maupun kegunaannya. Dengan demikian maka setiap usaha penyusunan kembali atau penyempurnaan kurikulum matematika sekolah perlu selalu mempertimbangkan perkembangan-perkembangan tersebut. Dengan masa lalu atau kemungkinan masa yang akan datang.

Pentingnya belajar matematika tidak lepas dari peran dalam segala jenis dimensi kehidupan. Misalnya banyak persoalan di kehidupan yang memerlukan kemampuan menghitung dan mengukur. Menghitung mengarah pada Aritmetika (studi tentang bilangan) dan mengukur mengarah kepada geometri (studi tentang ukuran dan posisi benda). Aritmetika dan geometri merupakan fondasi atau dasar dari matematika.

Saat ini banyak ditemukan kaidah atau aturan untuk memecahkan masalah-masalah yang berhubungan dengan pengukuran, yang biasanya

ditulis dalam rumus atau formula matematika, Dan ini dipelajari dalam aljabar. Namun, Perkembangan dalam navigasi, Transportasi, dan perdagangan termasuk kemajuan teknologi sekarang ini membutuhkan diagram dan peta serta melibatkan proses pengukuran yang dilakukan secara tidak langsung.

Saat ini banyak persoalan ataupun informasi yang disampaikan orang dengan bahasa matematika, misalnya menyajikan persoalan atau masalah kedalam model matematika yang dapat berupa diagram, persamaan matematika, grafik, lingkaran ataupun tabel.

Mengkomunikasikan gagasan dengan bahasa matematika justru lebih praktis, sistematis, dan efisien. Begitu pentingnya matematika sehingga bahasa matematika merupakan bagian dari bahasa yang digunakan di masyarakat.

Namun, kenyataan menunjukkan bahwa matematika bagi peserta didik SDN Mulyasari sangat menakutkan dan membuat mereka jenuh dengan pelajaran matematika, setiap kali siswa dihadapkan masalah sehari-hari mereka tidak bisa menyatakanya dalam bentuk matematikanya mereka juga sangata kesulitan dalam menerapkan permasalahan sehari-hari matematikanya.

Pada tahun pelajaran 2008/2009 di SDN Mulyasari sebanyak 36 siswa yang mengikuti pelajaran di kelas 5 mereka sangat tidak berminat dan kurang sekali dalam penalaran matematikanya.

Setelah tahun pelajaran baru 2009/2010 berjalan selama dua semester kejadian dalam pembelajaran matematika terulang kembali siswa kelas 5 sangat kurang dalam pembelajaran matematika. Penalaran matematika mereka sangat kecil dalam belajar matematika, Terbukti setelah evaluasi tes tentang topik geometri dan pengukuran mereka yang mampu menyelesaikan soal secara tuntas hanya 10 % dan mereka yang menyelesaikan soal matematika setengah jalan hanya 25% dan sisanya mereka tidak memahami dan tidak melakukan apapun sebanyak 65% maka dari itu perlu dilakukan pengajaran yang tepat yang sesuai dengan dengan kebutuhan mereka agar mereka memiliki penalaran matematika secara penuh untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Permasalahan tersebut merupakan kendala salah satu tujuan sekolah yang tertuang dalam visi dan misi SDN Mulyasari yaitu terwujudnya insan yang cerdas, kreatif, mandiri, serta memiliki keterampilan hidup menuju siswa yang berakhlak mulia.

Berdasarkan uraian dan permasalahan diatas, maka dilakukan penelitian yang berjudul “Penerapan Pendekatan *Problem Solving* Dalam Pembelajaran Geometri dan Pengukuran Untuk Meningkatkan Penalaran Matematika Siswa Dikelas V SD”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas kita melihat betapa banyak permasalahan yang dihadapi, maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana cara penerapan pendekatan *problem solving* dalam pembelajaran Geometri dan Pengukuran?

2. Bagaimana aktivitas siswa dalam pembelajaran geometri dan pengukuran dengan menerapkan pendekatan *problem solving*?
3. Bagaimana penalaran matematika siswa dalam pembelajaran geometri dan pengukuran dengan menggunakan pendekatan *problem solving*?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Peneliti bertujuan untuk mendeskripsikan hal-hal yang berkaitan dengan penerapan pendekatan *problem solving* untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari siswa di kelas V SD.

Secara khusus Tujuan peneliti Yaitu sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui gambaran mengenai proses dan hasil belajar siswa menerapkan pendekatan *problem solving* dalam pembelajaran geometri dan pengukuran
- b. Untuk mengetahui gambaran mengenai aktivitas siswa dalam pembelajaran Geometri dan Pengukuran dengan menerapkan pendekatan *problem solving*
- c. Untuk mengetahui peningkatan penalaran matematika dalam pembelajaran geometri dan pengukuran dalam pembelajaran matematika.

2. Manfaat Penelitian

- a. Bagi guru dapat dijadikan acuan dalam proses belajar mengajar dengan menerapkan pendekatan *problem solving* untuk memecahkan soal geometri dan pengukuran.
- b. Bagi siswa dapat meningkatkan aktivitas dan penalaran matematika untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari dengan hasil belajar yang lebih baik.
- c. Bagi sekolah penelitian ini dapat mengembangkan kemampuan penyusunan atau perencanaan suatu pembelajaran, sehingga terlaksana pengajaran yang efektif dan efisien.

D. Definisi operasional

Untuk membatasi arti kata penggunaan istilah dalam penelitian ini maka peneliti menjelaskan istilah tersebut dalam definisi operasional, yaitu sebagai berikut:

1. Pendekatan *problem solving* adalah pendekatan pembelajaran yang berbasiskan masalah yang mempunyai karakteristik sebagai berikut:
 - a. Guru memberi permasalahan kepada seluruh siswa.
 - b. Permasalahan dapat diajukan secara klasikal/individu atau kelompok.
 - c. Jenis permasalahan dapat berupa tranlasi, masalah aplikasi, masalah proses atau masalah teka-teki.

2. Penalaran Matematika merupakan kegiatan, proses atau aktivitas berpikir untuk menarik suatu kesimpulan atau membuat suatu pernyataan baru berdasar pada beberapa pernyataan yang diketahui benar ataupun yang dianggap benar yang disebut *premis*. Istilah lain yang sangat erat dengan istilah penalaran adalah *argumen*.

Berdasarkan pengertian diatas, maka pengertian dari penerapan pendekatan pembelajaran *problem solving* dalam pembelajaran geometri dan pengukuran untuk meningkatkan penalaran matematika siswa Sekolah Dasar adalah upaya guru dalam memberdayakan peserta didik untuk memecahkan masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan geometri dan pengukuran, sehingga dapat meningkatkan penalaran matematika siswa siswa, sehingga proses pembelajaran menjadi menarik dan lebih bermakna, sebab para peserta didik dapat memecahkan masalah-masalah yang berkaitan di kehidupannya kelak.

E. Hipotesis Tindakan

Jika siswa memperoleh pembelajaran matematika dengan pendekatan *problem solving* maka kemampuan penalaran matematika siswa terhadap matematika meningkat